

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Sektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia

Comparative Analysis Of Financial Performance Before And During The Covid-19 Pandemic In The Food And Beverage Sector On The Indonesian Stock Exchange

Muhammad Farhan¹, Irni Yunita²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhfarhann@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, irniyunita@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor industri, termasuk sektor Food and Beverage. Penyebaran COVID-19 yang cepat memaksa pemerintah menerapkan kebijakan PSBB untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Kebijakan ini berdampak buruk pada perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak adalah Food and Beverage, terutama dalam hal kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif dengan sampel sebanyak 21 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dengan fokus pada variabel rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Debt Equity Ratio (DER) yang mengalami perubahan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman.

Kata Kunci-*current ratio, return on asset, total turn over ratio, debt equity ratio*

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various industrial sectors, including the Food and Beverage sector. The very fast spread of Covid-19 has forced the government to issue a policy, namely PSBB, to reduce outdoor community activities. This has had a very bad impact on the economy in Indonesia. One of those affected by Covid-19 is the Food and Beverage sector, especially the impact on company financial performance. This research aims to analyze the impact of the pandemic on the financial performance of Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a comparative descriptive type with a sample of 21 food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) selected using a purposive sampling technique. The analytical method used is a difference test with the main variables analyzed being profitability, liquidity, activity and solvency ratios. The research results show that only the Debt Equity Ratio (DER) shows a significant difference before and after the announcement.

Keywords-*current ratio, return on asset, total turn over ratio, debt equity ratio*

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar pada berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*/F&B) merupakan salah satu yang paling terdampak. Selama pandemi, pembatasan perjalanan dan pembatasan sosial mengakibatkan berkurangnya jumlah pelanggan yang mengunjungi tempat-tempat ini, sehingga pendapatan bisnis di sektor F&B yang bergantung pada penjualan di tempat mengalami penurunan. Selain itu, pembatasan perjalanan, pengurangan produksi, dan penutupan menyebabkan gangguan dalam pasokan bahan baku (Mardiyah & Nurwati, 2020).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada sektor industri pengolahan, sektor tekstil dan pakaian jadi pada tahun 2019 menunjukkan fluktuasi berdasarkan laporan Industry Research, dengan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang sangat tajam akibat pandemi. Dampak pandemi

tidak hanya dirasakan oleh sektor makanan dan minuman, tetapi juga oleh sektor industri manufaktur lainnya, seperti transportasi. Selain itu, terjadi penurunan permintaan barang, keterbatasan tenaga kerja, dan gangguan dalam rantai pasok domestik.

Pemerintah pusat dan daerah telah mengambil langkah-langkah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mengurangi penyebaran virus akibat meningkatnya kasus Covid-19. Kebijakan ini mencakup pembatasan akses ke fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan, bioskop, karaoke, dan tempat ibadah, yang bertujuan mengatur aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pandemi ini juga memberikan dampak negatif pada berbagai sektor bisnis di Indonesia, termasuk sektor keuangan, properti, pariwisata, manufaktur kendaraan, industri otomotif, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Industri makanan dan minuman, termasuk sektor *Food and Beverage*, turut terkena dampaknya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi, meskipun hasilnya tidak konsisten pada variabel rasio keuangan yang diteliti. Oleh karena itu, dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor ini masih belum sepenuhnya jelas.

Pramadeva & Iradianty (2023) juga menyimpulkan bahwa rasio likuliditas yang diukur menggunakan current ratio tidak memiliki perbedaan statistik antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Jessica (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada sebelum dan saat terjadi Covid-19 dengan menggunakan perhitungan pada *total assets turnover*. Antong & Menne (2022) menunjukkan hasilnya bahwa secara keseluruhan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic Covid-19. Sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya secara efektif dan efisien, kemampuan ini dapat dinilai melalui proses penilaian kinerja perusahaan. berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dirilis seltiap kuartal dan tiap tahun. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui kinerja perusahaan *food and beverage* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Kinerja Perusahaan

Analisis neraca digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan guna menilai kondisi keuangannya. Analisis ini melibatkan rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas (Pelranginangin & Sianturi, 2023). Menurut teori Pahlawan *et al.* (2018), kinerja perusahaan mencerminkan pencapaian dalam periode tertentu, serta kondisi finansialnya. Kinerja yang baik menunjukkan pencapaian target, kepatuhan terhadap kebijakan dan standar, serta kondisi keuangan yang sehat. Dengan kata lain, semakin baik kinerja perusahaan, semakin baik pula keadaan finansialnya.

B. Rasio Likuiditas

Dalam laporan posisi keuangan, rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio lancar, atau Current Ratio (CR), dihasilkan dari perbandingan ini dan digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan kapasitas aktiva lancar suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu (Musimini *et al.*, 2020). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (1)$$

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Secara sederhana, profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Cahyana *et al.*, 2022).

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif aset, terutama aktiva, digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba (Musimini *et al.*, 2020)..

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba seltellah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (2)$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan dana yang diinvestasikan dalam berbagai aset untuk berputar selama jangka waktu tertentu, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui investasi dana (Ismawardhani *et al.*, 2022).

1. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang umum digunakan untuk mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \quad (3)$$

E. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Rasio ini dapat diproksikan dengan *total turnover* aktiva untuk membandingkan jumlah pinjaman dengan aset perusahaan, guna mengetahui proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan total modal bisnis (Wiagulstini, 2014).

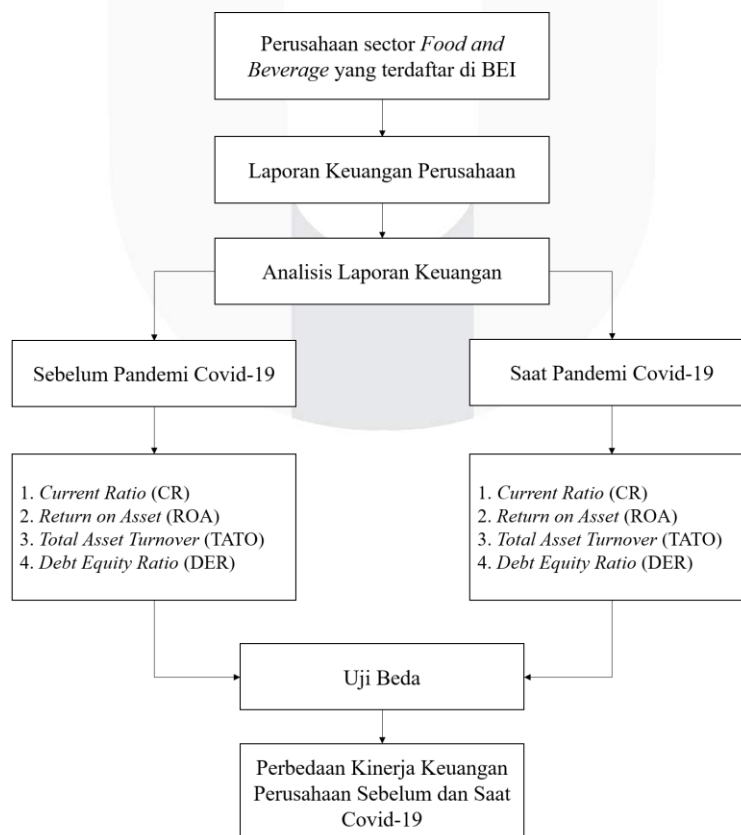
1. Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pinjaman (*debt*). Menurut Kasmir (2018:157) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (4)$$

F. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis terkait variabel-variabel yang akan diteliti maka disajikan pemaparan kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁₋₁ : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid-19.
- H₁₋₂ : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid-19.
- H₁₋₃ : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid-19.
- H₁₋₄ : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid-19.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode uji beda *event study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*. Dengan sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar BEI selama periode 2019-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga penutupan saham, total aset, laba, aktiva, hutang, dan ekuitas perusahaan terkait yang didapat dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas CR, ROA, TATO, DER Sebelum dan Saat Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR		ROA		TATO		DER	
		Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat
N		189	189	189	189	189	189	189	189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2163732	2.2043585	.0433376	.0326695	.6188422	.6117541	.9135970	1.356095
	Std. Deviation	1.70662490	1.69413524	.08359619	.06481113	.50128590	.71171733	1.061180	2.300382
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.149	.176	.090	.148	.200	.183	.301
	Positive	.149	.149	.176	.088	.148	.174	.100	.278
	Negative	-.123	-.139	-.119	-.090	-.120	-.200	-.183	-.301
Test Statistic		.149	.149	.176	.090	.148	.200	.183	.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas data untuk keempat variable perusahaan sebelum dan saat peristiwa. Diketahui seluruh variable memiliki nilai *asympt. sig* kurang dari 5% (*sig* < 0.05), yang mengartikan bahwa seluruh variable dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Kesimpulannya, pengujian statistika yang akan digunakan untuk seluruh variable adalah *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

B. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis 1 (CR) *Wilcoxon Sign-Rank Test*

	Sesudah - Sebelum
Z	-.092 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.926

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -0,920 dengan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,926. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0.05), maka H_0 diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* perusahaan *Food and Beverages* terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis 2 (ROA) *Wilcoxon Sign-Rank Test*
Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-.187 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.852

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -0.187 dengan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,852. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0.05), maka H_0 diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* perusahaan *Food and Beverages* terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis 3 (TATO) *Wilcoxon Sign-Rank Test*
Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-.961 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.337

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -0,961 dengan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,337. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0.05), maka H_0 diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turn over* perusahaan *Food and Beverages* terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sebelum dan saat Covid-19.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis 4 (DER) *Wilcoxon Sign-Rank Test*
Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-2.139 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -2,139 dengan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α (0.05), maka H_0 ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara *debt equity ratio* perusahaan *Food and Beverages* terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

C. Pembahasan

1. *Current Ratio* (CR)

Hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam current ratio perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,926 > \alpha (0,05)$, yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2021), yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas berbagai perusahaan industri di BEI pada periode 2018-2021. Pramadeva & Iradianty (2023) juga menyimpulkan hasil serupa terkait current ratio.

Secara teori, current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Tidak adanya perbedaan signifikan pada current ratio perusahaan makanan dan minuman selama pandemi dapat diatributkan pada permintaan yang tetap stabil untuk produk-produk ini, bahkan di tengah krisis. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok, perusahaan di sektor ini mampu mempertahankan likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada return on assets (ROA) perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,852 > \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiaji & Kristanti (2022), yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada ROA perbankan syariah di Indonesia selama pandemi. Penelitian Arto & Setiyono (2022) juga mendapati bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi.

Secara teori, return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Handarini *et al.*, 2022). Kondisi seperti pandemi COVID-19 dapat memengaruhi keputusan bisnis dan hasil keuangan perusahaan (Azzahra & Yunita, 2022). ROA perusahaan Food and Beverages mungkin tidak menunjukkan perbedaan signifikan karena permintaan terhadap produk esensial tetap stabil selama krisis (MDPI, 2021). Selain itu, diversifikasi portofolio produk memungkinkan perusahaan untuk melayani berbagai segmen pasar, sehingga mengurangi risiko penurunan permintaan pada satu segmen tertentu.

3. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada total asset turnover perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,337 > \alpha (0,05)$. Penelitian Pramadeva & Iradianty (2023) dan Setiawan *et al.* (2022) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam rasio aktivitas perusahaan sebelum dan selama pandemi.

Secara teori, total asset turnover mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimilikinya. Perusahaan Food and Beverage biasanya menunjukkan perputaran aset yang stabil karena permintaan terhadap makanan dan minuman tetap ada, sehingga tidak terjadi perbedaan signifikan pada total asset turnover sebelum dan selama pandemi.

4. *Debt Equity Ratio* (DER)

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *debt equity ratio* (DER) perusahaan *Food and Beverages* di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19 (nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar $0,032 < \alpha (0,05)$). Penelitian Gurendrawati *et al.* (2022) dan Paramita & Aminah (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan perbedaan signifikan dalam rasio solvabilitas selama pandemi.

Permintaan konstan di industri makanan dan minuman tidak menghalangi kebutuhan dana tambahan selama pandemi. Ketidakpastian pasar menurunkan nilai saham dan ekuitas perusahaan, memengaruhi DER. Selain itu, dukungan pemerintah melalui subsidi dan insentif pajak juga memengaruhi pendanaan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah; pengujian Hipotesis 1,2 dan 3 ditolak karena tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA),

Total Asset Turn Over (TATO) perusahaan *food and beverage* sebelum dan saat Covid-19. Sedangkan pengujian Hipotesis 4 diterima karena terdapat perbedaan signifikan pada *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan *food and beverage* sebelum dan saat Covid-19.

REFERENSI

- [1] Arto, T. J., & Setiyono, W. P. (2022). Financial Performance Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 10.21070/ijins.v20i.703. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.703>
- [2] Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di masa pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 57-70.
- [3] Az-Zahra, K., & Yunita, I. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 (Studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*.
- [4] Delvi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Mulmini, L. S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242.
- [5] Fak Ikhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and conventional banking financial performance during the COVID-19 period. In *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(S1), 19-40.
- [6] Fitriyani, Y. (2021). Analisis profitabilitas perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCeB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 252-260).
- [7] Hilalillah, I., Gureland Irawati, E., & Han Idarini, D. (2021). Analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 641-660.
- [8] Hilman, C., & Latulistiwa, K. (2021). Analisis perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91-109.
- [9] Hulsda, I. A. P., Ompulsunggul, H., & Banjarnahor, H. (2023). Financial performance analysis before and after COVID-19: Study of a case in PT. ANTAM Tbk. *Co-Buss*, 5(3), 1124-1133.
- [10] Indrawati. (2015). *Metodel Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [11] Juliantina, M. I., Nalwangsari, A. T., Mellania, A. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2022). A comparative study on financial performance between Islamic and conventional banking in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Muqtasid*, 12(2), 75-88.
- [12] Kasih, V. A. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar di IDX BUMN20 (Disertasi doctoral, UPN Veteran Yogyakarta).
- [13] Kristanti, F. T., Salim, D. F., Indrasari, A., & Aripin, Z. (2022). A stock portfolio strategy in the midst of the COVID-19: Case of Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(3), 422-431. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i3.822>
- [14] Mantiri, J. N., & Tullung, J. E. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907-916.
- [15] Melnel, F. (2022). Analisis tren kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2021.
- [16] Mul'arifin, H., & Irawan, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. *Syntax Idea*, 3(3), 533-545.
- [17] Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsolidasi & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [18] Priyono, N., Bharata, R. W., & Prijanto, W. J. (2023). Comparison analysis of local government financial performance before and during the COVID-19 pandemic and its impact on economic growth. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 8(2), 133-144.
- [19] Putri, N. F., Sulsyanti, I. J., & Millaningtyas, R. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 pada sektor-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *El-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(01).
- [20] Septiana, V., & Trikartika Gustyana, T. (2021). The influence of dividend policy, debt policy, profitability and firm age on firm value on cement subsectors listed on the IDX for the period 2015-2019.

- International Journal of Advanced Research in Economics and Finance, 80-86.1
- [21] Ultami, R. F., & Makhruls, M. (2022). The comparison of the performance of Islamic commercial banks before and during the COVID-19 pandemic. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 13(1), 1-13.
- Willson, A. R. (2017). Paired Sample T-Test. In: *Basic and Advanced Statistical Tests*. Sains Publisher, Rotterdam. https://doi.org/10.1007/978-94-6351-086-8_4

